

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Taman Siswa Nanggulan, Kulon Progo

Viana Wati¹, Afi Lutfiyati²

^{1,2}Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Jl.Brawijaya, Ring Road Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294.

ARTICLE INFORMATION

Received: April, 17, 2023
Revised: April, 28, 2023
Available online: Mei, 25, 2023

KEYWORDS

Health Counseling, Knowledge, Reproductive Health

CORRESPONDENCE

E-mail: i_luth77@yahoo.com

A B S T R A C T

Background: The results of the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) on Adolescent Reproductive Health (KRR) stated that adolescent knowledge about reproductive health was inadequate due to a lack of information which led adolescents toward risky behavior, such as having sex freely, which causes the emergence of diseases related to reproduction including Sexually Transmitted Infections (STI), Human Immunodeficiency Virus (HIV) or Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). The effort to increase adolescent knowledge is made through adolescent reproductive health counseling with video media.

The objective of the Research: To investigate the effect of health education on knowledge about adolescent reproductive health at SMK Taman Siswa Nanggulan.

Method: This study used a pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The population of this study were all students of class XI at SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo with the total of 84 people. The sampling technique using purposive sampling obtained 51 samples. Health education interventions on reproductive health use audiovisual, namely video counseling. Data were collected using a reproductive health knowledge questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test.

Results: The knowledge possessed by respondents before being given health counseling showed that most of them had low knowledge (52.9%), while after being given health counseling, they showed moderate knowledge (58.8%). The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test obtained a p-value = 0.001 (p < 0.05).

Conclusion: There is an effect of health education on knowledge about adolescent reproductive health at SMK Taman Siswa Nanggulan.

INTRODUCTION

Remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju masa kedewasaan, hal tersebut ditandai dengan berubahnya bentuk fisik, psikis, dan emosi. Ketika di masa ini akan terdapat suatu periode yakni pematangan organ reproduksi manusia yang disebut masa pubertas, kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja melainkan kematangan sosial dan psikologis. Tanda tersebut dapat muncul karena jenis hormon estrogen dan hormon progesteron yang mulai berfungsi aktif sehingga organ reproduksi mulai berperan. Terjadinya kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi, sehingga remaja akan memiliki perasaan suka terhadap lawan jenisnya. Dalam konteks sekarang hal tersebut sering dijumpai dengan sebutan pacaran atau hubungan antar lawan jenis yang saling mengutarakan perasaannya¹.

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, laki-laki maupun perempuan yang pernah melakukan pacaran dilaporkan pernah melakukan beberapa hal diantaranya, yaitu melakukan perilaku pegangan tangan ketika pacaran baik laki-laki (65%) maupun perempuan (75%), melakukan ciuman bibir baik perempuan (30%) maupun laki-laki (50%), ketika berpacaran melakukan pelukan baik perempuan (17%) maupun laki-laki (33%). Kemudian terdapat data yang diuraikan oleh

TPPKK (Tim Pergerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) pada tahun 2019 Se-wilayah Jawa Tengah bahwa sebesar 70% seseorang berkategori pelajar telah berpacaran dan kebanyakan dari mereka telah melakukan pegangan tangan sampai berciuman, dan parahnya sebesar 3% dari mereka telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sehingga berakibat pada kehamilan sebelum menikah atau kehamilan tidak diinginkan (KTD)². Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja tidak hanya KTD saja melainkan ada permasalahan lain seperti melakukan tindakan aborsi, penyakit menular seksualitas (PMS), personal hygiene, kekerasan seksual serta masalah keterbatasan sumber informasi dan pelayanan kesehatan³.

Penelitian Handika et al., (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang masih dalam kategori kurang sebanyak 33 responden, bahkan tidak sedikit pula ditemukan dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden mengenai kesehatan reproduksi⁴. Kesehatan reproduksi adalah bentuk tubuh yang normal baik dari sisi fisik, mental dan biasanya jauh dari penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi, kemudian fungsi-fungsi yang di dalamnya maupun proses reproduksi seseorang⁵.

Pengetahuan sangat diperlukan oleh kehidupan masyarakat, tidak terkecuali seorang remaja. Upaya untuk meminimalisir perlu untuk dicegah sejak dini kepada para remaja dengan cara

meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan kesehatan kepada para remaja masih belum maksimal dilakukan, pendidikan reproduksi sendiri tidak ada dalam kurikulum sekolah sebagaimana yang disarankan oleh WHO. Biasanya upaya yang dilakukan menggunakan cara penyuluhan oleh beberapa lembaga yang menangani kasus-kasus tersebut di luar sekolah, sebagaimana contohnya BKKBN dan PKBI⁶. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu program atau kegiatan yang dibuat secara bersamaan dengan orientasi untuk membagi ilmu dan pengalamannya kepada individu, kelompok dan keluarga atau masyarakat agar dapat berperilaku sehat⁷.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo terhadap 10 siswa dan guru-guru didapatkan hasil bahwa dari keterangan guru BK (bimbingan Konseling) menyatakan siswa-siswi belum pernah dilakukan penyuluhan atau pengajaran terkait kesehatan reproduksi. Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada kategori kurang sejumlah 7 siswa dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada kategori cukup sebanyak 3 siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh dari penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo.

METHOD

Penelitian ini merupakan desain penelitian *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-post-test*. Lokasi penelitian di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu saat *pre-test* dan *post-test* yang diambil dalam selang waktu selama 2 minggu. Adapun rincian pengambilan data *pre-test* dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022, sedangkan pengambilan data *post-test* dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022. Populasi Dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon progo yang secara keseluruhan berjumlah 84 orang terdiri dari 61 laki-laki dan 23 perempuan. Teknik pengambilan sampel secara *pusposive sampling*. Besar sampel yang diambil sebanyak 51 orang dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi yaitu Siswa-siswi kelas XI berusia 17-18 tahun

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebasnya adalah penyuluhan kesehatan dan variabel terikatnya adalah pengetahuan kesehatan reproduksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pertanyaan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Uji validitas kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dan telah dilakukan uji validitas oleh penelitian Mursit, (2018). Dengan nilai uji validitas pada 24 soal pertanyaan yang dinyatakan valid dengan hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu memperoleh nilai r tabel $>0,361$. Seluruh instrumen dalam penelitian ini menunjukkan 0,862 dinyatakan reliabel karena dengan skor *Alpha Cronbach* $>0,7$. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan *editing, coding, tabulasi, entry, processing, cleaning*. Data yang digunakan yaitu analisis univariat

pengelolaan *data* dalam bentuk data proporsi atau persentase, dan analisis bivariat menggunakan statistik non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

RESULTS

Karakteristik Responden

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden penelitian, diantaranya yaitu usia, jenis kelamin dan informasi tentang kesehatan reproduksi

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Informasi tentang Kesehatan Resproduksi di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	17 Tahun	26	51,0
	18 Tahun	25	49,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	54,9
	Perempuan	23	45,1
3.	Informasi tentang Kesehatan Reproduksi		
	Pernah	21	41,2
	Tidak Pernah	30	58,8
	Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2022

SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo, yang terbanyak adalah berusia 17 tahun dengan jumlah 26 orang (51,0%), jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 28 orang (54,9%) dan sebagian besar dari responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 30 orang (58,8%).

Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2 menunjukan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Rendah	27	52,9	0	0,0
Sedang	24	47,1	30	58,8
Tinggi	0	0,0	21	41,2
Total	51	100	51	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 2 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan rendah dengan jumlah responden sebanyak 27 orang (52,9%). Artinya bahwa remaja dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang minim mengenai kesehatan reproduksi. Pentingnya pendidikan serta informasi yang tepat untuk remaja memiliki wawasan yang luas agar pengetahuannya tidak salah penafsiran, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik dan tentu saja bertanggung jawab dengan masalah kesehatan reproduksinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Cahyani *et al*, menunjukkan bahwa pengetahuan responden penelitian sebagian besar (55%) berpengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi⁸.

Dampak dari perilaku kesehatan reproduksi yang buruk tersebut tentu saja dapat terjadi akibat dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi. Donsu menjelaskan bahwa *pengetahuan* merupakan domain yang penting

dalam terbentuknya sikap dan perilaku terbuka (*open behavior*), artinya pengetahuan sebagai dasar terbentuknya perilaku misalnya pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik, maka perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi juga cenderung kurang baik⁹.

Sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) responden berpengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 30 responden, diikuti oleh responden berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang (41,2%) dan tidak terdapat satupun responden berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yumaeroh & Susanti mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Gamping, menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (62,9%) remaja berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi¹⁰. Artinya responden telah mampu menerima informasi yang diberikan. Pemberian informasi kesehatan dapat memberikan perubahan kemampuan pada diri remaja, yaitu perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang kesehatan reproduksi seperti *personal hygiene* yang telah disampaikan oleh pemberi informasi. Artinya bahwa pengetahuan responden dalam penelitian ini setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi lebih baik dibandingkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Uji Normalitas

Tabel 3 menunjukkan Uji Normalitas data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan tentang Kesehatan Resproduksi

Variabel	Statistic	p-value
Pengetahuan		
<i>Pre-test</i>	0,215	0,001
<i>Post-test</i>	0,148	0,004

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 3 uji normalitas dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *p value* >0,05. Adapun hasil dari uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* penelitian ini diperoleh nilai *p value* <0,05, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi normal. Data penelitian yang tidak normal dilakukan uji analisis untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Responden di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Responden di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo

Pengetahuan	Mean ± SD	Z _{Wilcoxon}	p-value
<i>Pre-test</i>	54,94 ± 7,97	-6,101	0,001
<i>Post-test</i>	72,51 ± 8,33		

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 4 menunjukkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yang diikuti dengan responden berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi, hal ini dilihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh yaitu Mean±SD (54,94±7,97), sedangkan setelah

diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video penyuluhan didapatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi diperoleh nilai skor Mean±SD (72,51±8,33). Data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video penyuluhan.

DISCUSSION

Hasil dari uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z_{Wilcoxon} -6,101 dengan nilai *p-value* 0,001 (*p*<0,05), sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo. Pendidikan kesehatan dengan media video penyuluhan tentang kesehatan reproduksi telah memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan. Hal tersebut dapat terjadi karena media video penyuluhan mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam memberikan informasi kepada remaja diantaranya dapat membantu dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para remaja akan lebih berkonsentrasi pada pemahaman tersendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga lebih berkonsentrasi¹¹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawaty & Risse, bahwa menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil rata-rata *pre-test* (53,59) dan *post-test* (71,65)¹². Penelitian ini menunjukkan bahwa, pemberian pendidikan kesehatan dalam bentuk pemutaran video ternyata mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks yang berdampak positif terhadap sikap dan perilakunya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapatkan dari hasil penginderaan. Media video merupakan salah satu media yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran oleh sebab itu media video memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari remaja tersebut. Pendekatan dengan media ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa dimana mereka mampu mengubah sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan¹³.

Adapun kelebihan lain dari penyuluhan kesehatan menggunakan media video dibandingkan dengan media yang lain yaitu media video memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan pengetahuan, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan kepada remaja menggunakan video penyuluhan merupakan salah satu bentuk pembelajaran kepada remaja, seperti halnya pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi sehingga para remaja akan lebih mengetahui pentingnya tentang hal tersebut, karena pengetahuan yang terbentuk dapat tercermin dalam tindakan yang dilakukan oleh remaja dan remaja dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dan benar, sehingga terhindar pula dari dampak buruk bagi kesehatan reproduksi.

CONCLUSIONS

Hasil penelitian ini berdasarkan Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video penyuluhan sebagian besar berpengetahuan rendah sebanyak 27 orang (52,9%), sedangkan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan

video penyuluhan sebgain besar remaja berpengetahuan sedang sebanyak 24 orang (58,8%). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video penyuluhan terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

SUGGESTION

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa-siswi SMK Taman Siswa Nanggulan Kulon Progo, sehingga pengetahuan yang diperoleh dan dapat diterapkan, sehingga permasalahan yang berhubungan dengan reproduksi dapat dicegah.

REFERENCES

- Imron, A. (2014). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: PEER Education & Efektivitas Program PIK KKR*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media;
- Ahyani, L. N., & Dewi, A. (2018) Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak. Kudus: Universitas Maria
- BKKBN. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Handhika, P., Suherni, S., & Sumarah, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 11(2), 31–34. <https://doi.org/10.29238/kia.v11i2.37>.
- Nurmala, I., Rahman, F., Adi, N., Neka, E., Nur, L., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan (1st ed.)*. Airlangga University Press.
- Budiwibowo, A., -, J., & -, S. (2019). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP N 1 Madapangga Tahun 2018. *Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 2(2), 19–21. <https://doi.org/10.33627/ge.v2i2.321>.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., &, & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Pisikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yumaeroh, F., & Susanti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP N 1 Gamping. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 2252–3413.
- Oka, P. A. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta :CV. Budi Utama.
- Kurniawaty, & Resse, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK ‘Aisyiyah Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 152–157.
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T., Putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203.